

**FUNGSI KONSELING BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN)  
DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI  
REMAJA DI KABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**

Untuk Diajukan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Oleh:**

**Dedi Putra  
NPM : 174140034**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**FUNGSI KONSELING BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN)  
DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI  
REMAJA DI KABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**  
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi**  
**Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1**  
**Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh**

**Dedi Putra**  
**NPM : 174140034**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA**  
**Pembimbing II : Dr. Khoirullah, MA**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1442 H /2021 M**

## ABSTRAK

Konseling sebagai sebuah layanan pembenahan mental atau psikis adalah salah satu jalan yang diberikan oleh seorang konselor dalam mengentaskan kliennya dari masalah yang tengah di hadapi, dalam hal ini BNN Kabupaten Tanggamus yang aktif melakukan sosialisasi guna mencegah maraknya penyalahgunaan narkoba terkhusus bagi remaja, juga melakukan rehabilitasi bagi mereka yang sudah mengkonsusi narkoba untuk dapat sembuh dan tidak lagi memakai narkoba, ini dilakukan tidak hanya bagi kesembuhan individu melainkan pemutus rantai penyalahgunaan narkoba yang berada dilingkungan Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, cara menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data kualitatif dengan metode pengambilan kesimpulan induktif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fungsi konseling dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupten Tanggamus memiliki beberapa fungsi diantaranya: (a) Fungsi *prefentif* yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya (b) Fungsi *kuratif* yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya (c) Fungsi *preservative* yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (d) Fungsi *developmental* yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Sedangkan tahap-tahap dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupten Tanggamus terdiri dari beberapa tahap diantaranya: (a) Tahap awal atau tahap yang mendefinisikan masalah, yang didalamnya mencakup: attending, mendengarkan, empati, refleksi, eksplorasi, bertanya, menangkap kesan utama, mendorong dan mendorong minimal (b) Tahap pertengahan atau tahap kerja, yang didalamnya mencakup: Menyimpulkan sementara, memimpin, memfokuskan, konfrontasi, menjernihkan, menyudahkan, mengarahkan, dorongan minimal, diam, mengambil inisiatif, memberi nasehat, memberi informasi, menafsirkan (c) Tahap Akhir atau action, yang didalamnya mencakup: Menyimpulkan, merencanakan, menilai, mengahiri konseling

**Kata Kunci: Fungsi Konseling, Penyalahgunaan Narkoba**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Lektol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Fungsi Konseking Badan Narkotika Nasional (BNN)  
Dalam Menangulangi Penyalahgunaan Narkoba  
Bagi Remaja di Kabupaten Tanggamus  
Nama : Dedi Putra  
NPM : 1741040034  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA**  
**NIP. 195611231985031002**

**Dr. Khairullah, MA**  
**NIP.197303052000031002**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam

**Dr.Mubasit,S.Ag,MM**  
**NIP. 197311141998031002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Lektol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Fungsi Konseling Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Menaggulangi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja di Kabupaten Tanggamus”** disusun oleh, **Dedi Putra**, NPM: **1741040034**, Program Studi **Bimbingan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Pada Hari/Tanggal: **Senin, 1 November 2021**

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang : Dr. Mubasit, S.Ag., MM**

(.....)

**Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd**

(.....)

**Penguji I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

(.....)

**Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA** (.....)

**Pendamping Penguji: Dr. Khairullah, MA**

(.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

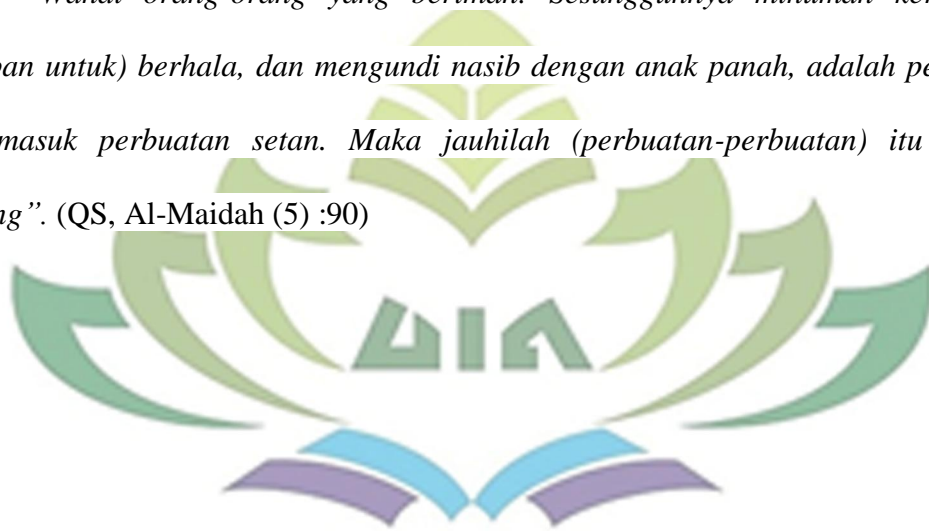
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

NIP. 191604091990031002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”. (QS, Al-Maidah (5) :90)



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Putra  
NPM : 174140034  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Fungsi Konseling Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan narkoba Bagi Remaja di Kabupaten Tanggamus adalah benar benar hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali yang telah dirujuk dan disebut dalam Footnote dan daftar pustaka, yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 28 September 2021

  
Dedi Putra  
NPM. 174140034

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad

SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda Parniyah, S.Pd dan Ayahanda Paiman tercinta, Orang tua yang telah rela membatalkan mimpinya, merelakan mimpinya hanya demi anak-anaknya mendapat pendidikan yang layak dan dapat memberi kebermanfaatn untuk banyak orang. Terimakasih atas segala cinta dan pendidikan yang telah kalian berikan Semoga Allah akan membalas semuanya, menjadikan ini sebagai amal jariah kalian kelak. Aamiin.
2. Kakak-kakak ku tersayang Mei fitriana, S.Pd, Adi Pratia Admaja dan Alex Nuryadhi yang telah memberikan semangat dan suport mental sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Adik ku tersayang Ari Amelia Ivanka yang selalu mendo'akan dan bantuan kalian selama ini. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tak terhitung. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bumi Rejo kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 31 Desember 1999. Anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Paiman dan Ibu Parniyah, S.Pd. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai tahun 2003:

1. TK Islam Umi lulus tahun 2004
2. SD Negeri 1 Bumi Ratu lulus tahun 2010
3. SMP Negeri 1 Pagelaran lulus tahun 2014
4. SMA Negeri 1 Pagelaran lulus tahun 2017
5. Dan pada 2017 tahun yang sama masuk di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).



Bandar Lampung, 27 September 2021

Yang Membuat,

Dedi putra

## KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang lupu dari pengawasan-Nya, karena Dia lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

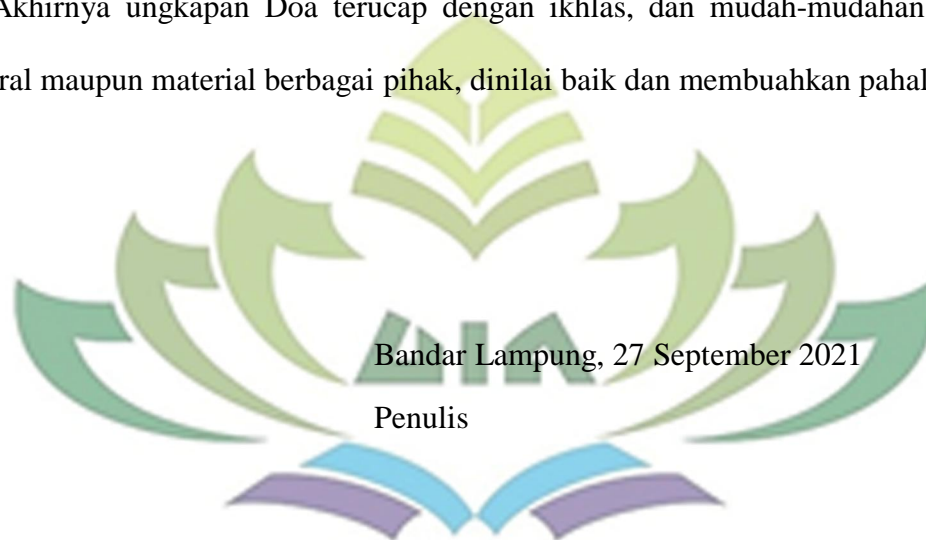
Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H, Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Khairullah, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpusatakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.
7. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus terkhusus kepala BNNK Bapak Kolbidi, S.Sos dan Konselor BNNK Ibu Erwin, S.Sp, M.Kes terimakasih atas arahan dan penerimaannya sehingga penulis mampu menggali seluruh data dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik..

Akhirnya ungkapan Doa terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.



Bandar Lampung, 27 September 2021

Penulis

**Dedi Putra**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>SURAT PERTANYAAN KEASLIAN .....</b>	<b>V</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VI</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>IX</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Penegasan Judul.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Fokus dan Sub Fokus.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan.....</b>	<b>9</b>
<b>H. Metode Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>I. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB II Fungsi Konseling dan konsep Penyalahgunaan Narkoba .....</b>	<b>24</b>
<b>A. Fungsi konseling .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Konseling.....	24
2. Fungsi Konseling .....	25
3. Tahap-Tahap Konseling.....	26
4. Prinsip-Prinsip Dasar Pelaksanaan bimbingan dan Konseling.....	26
<b>B. Penyalahgunaan Narkoba .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Narkoba .....	27
2. Jenis Narkoba .....	29
3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba.....	29
4. Karakteristik Korban Pengguna Narkoba.....	32
<b>BAB III BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) DAN KONSELING PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI REMAJA DI KABUPATEN TANGGAMUS .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Gambaran Umum BNN Kabupaten Tanggamus .....</b>	<b>35</b>
1. Sejarah BNN Kabupten Tanggamus .....	35
2. Visi & Misi BNN Kabupten Tanggamus .....	40
3. Struktur Organisasi BNN Kabupten Tanggamus .....	41

4. Tugas dan fungsi BNN Kabupten Tanggamus .....	41
B.Fungsi Konseling BNN Kabupten Tanggamus .....	46
C.Tahap-Tahap dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja di Kabupten Tanggamus.....	53
<b>BAB IV FUNGSI KONSELING BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI REMAJA.....</b>	<b>57</b>
A. Fungsi Konseling dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja di Kabupten Tanggamus.....	58
B. Tahap-Tahap dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja di Kabupten Tanggamus .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi BNN Kabupaten Tanggamus

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Klinik Pratama BNN Kabupaten Tanggamus

Gambar 1.3 Alur Rehabilitas Rawat Jalan BNN Kabupaten Tanggamus

Gambar 1.4 Ruang Kerja Konselor BNN Kabupaten Tanggamus

Gambar 1.5 Foto Bersama kepala BNN Kabupaten Tanggamus

Gambar 1.6 wawancara dengan Konselor BNN Kabupaten Tanggamus

Gambar 1.7 wawancara dengan Kepala BNN Kabupaten Tanggamus

Gambar 1.8 Pelayanan Informasi dan Edukasi Sosial Media BNN Kabupaten  
Tanggamus



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Dokumentasi
3. Kartu Konsultasi
4. Kartu Hadir Munaqasyah
5. Surat Keputusan Judul Skripsi
6. Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
7. Surat Balasan Penelitian Oleh BNN Kabupaten Tanggamus
8. Dokumentasi (Foto-Foto)



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul: "**Fungsi Konseling Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Menanggulangi Penyalah Gunaan narkoba Bagi Remaja Di Kabupaten Tanggamus**". Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini terlebih dahulu penulis jelaskan kata dan kalimat judul di atas, yakni sebagai berikut:

Fungsi konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara Konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dialami oleh klien<sup>1</sup>

Konseling yang penulis maksud adalah pemberian bantuan kepada individu (remaja) di kabupaten Tanggamus dalam rangka penanggulangan penyalah gunaannarkoba yang ada disana.

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Putra, 2009), h. 164



Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia..<sup>2</sup>

*Badan Narkotika Nasional (BNN) yang penulis maksud adalah BNN yang berada di kabupaten Tanggamus yang tugas dan perannya sama dengan BNN pusat yang tugasnya pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya.*

Narkoba adalah kata akronim atau kepajangan dari “narkotika dan obatan berbahaya”. Sementara narkotika (narkotik) adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk, atau merangsang, seperti opium, dan ganja.<sup>3</sup>

Narkoba yang penulis maksud adalah obat terlarang yang digunakan sembarangan tanpa pengawasan oleh remaja yang ada di kabupaten Tanggamus.

Remaja adalah masa peralihan, dimana seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan kebergantungan tanpa memikul suatu

---

<sup>2</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/BNN>, diakses pada 06 November 2021

<sup>3</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>, diakses pada 06 November 2021

tanggung jawab menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan persaingan dan perjuangan untuk kepentingan hidup dengan tanggung jawab penuh.<sup>4</sup>

Remaja yang penulis maksud adalah remaja yang berada dikabupaten Tanggamus.

Tanggamus adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Lampung, dimana dikabupaten itu terdapat BNN tempat penelitian yang penulis teliti.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud judul penelitian ini adalah fungsi konseling Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus yang kemudian akan diuraikan secara teori tentang bagaimana Fungsi konseling digunakan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus.

## **B. Latar Belakang**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum; seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas Pemasarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah napza yaitu narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Istilah napza biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Akan tetapi pada intinya

---

<sup>4</sup>Dzakiah Darajat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1964), h. 477

pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama.<sup>5</sup>

Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika adalah “zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku”. Bahan adiktif lainnya adalah “zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan” Meskipun demikian, penting kiranya diketahui bahwa tidak semua jenis narkotika dan psikotropika dilarang penggunaannya. Karena cukup banyak pula narkotika dan psikotropika yang memiliki manfaat besar di bidang kedokteran dan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Larangan penggunaan narkoba tidak hanya tercantum dalam kitab undang-undang saja melainkan kitab suci Al-Qur'an sudah berbicara 14 abad silam yang termaktub dalam surah Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

---

<sup>5</sup> Maryatul Kibtiyah, “Pendekatan Bimbingan Konseling bagi korban Pengguna Narkoba”. *Jurnal Ilmu dakwah*, Vol. 35 No. 1 (Juni 2015), h. 54

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 54

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”. (QS, Al-Maidah (5) :90)

Ayat ini menggambarkan bahwa minuman keras adalah hal yang diharamkan, efek memabukan dan menghilangkan akal adalah sama dengan yang terkandung dalam narkoba, qiyas ini yang kemudian menjadikan narkoba menjadi haram, efeknya yang memabukan, membuat sakau dan ketagihan, serta dapat merusak akal, menjadi hukum mengkonsumsi narkoba sama dengan mengkonsumsi minuman keras.

Dewasa ini penyalahgunaan narkoba marak terjadi, tidak hanya menjangkiti generasi muda saja, melainkan semua kalangan tidak pandang usia, terlebih generasi muda yang baru menginjak usia remaja, usia yang rentan dan syarat akan pergaulan bebas. Remaja adalah masa peralihan, dimana seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan kebergantungan tanpa memikul suatu tanggung jawab menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan

persaingan dan perjuangan untuk kepentingan hidup dengan tanggung jawab penuh.<sup>7</sup>

Pengawasan dan perhatian khusus sangat dibutuhkan, terlebih usia remaja adalah usia peralihan yang dialaminya banyak akan keingin tahun, maka ruang lingkup pergaulan, keluarga, juga sosial turut ikut andil dalam pengawasan ataupun keterlibatan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Dalam hal ini pemerintah tidak tinggal diam, upaya dan usaha dilakukan dengan membentuk BNN (badan narkotika nasional) yang bertugas, mengawasi, mengarahkan, merehabilitasi sampai memberantas narkoba dalam rangka menyelamatkan bangsa dari kehancuran karena penyalahgunaan obat-obat terlarang. BNN adalah sebuah lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psiktropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau.<sup>8</sup>

Dalam tugasnya, BNN memberikan treatmen bagi mereka yang sudah terlanjur menggunakan narkoba, tentunya bagi mereka yang dengan kesadaran sendiri datang untuk diberikan treatmen oleh BNN, salah satu treatmen yang fundamental adalah diberikannya layanan konseling, dimana konseling adalah Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara Konseling oleh

---

<sup>7</sup>Dzakiah Darajat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1964), h. 477

<sup>8</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/BNN>, diakses pada 03 Februari 2021

seorang ahli (disebut Konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dialami oleh klien.<sup>9</sup>

Demikian serangkaian latar belakang yang secara nyata ada di kabupaten Tanggamus, dimana remajanya ada yang memakai narkoba, namun dengan kesadaran personal datang dan meminta untuk diberikan treatment oleh BNN kabupaten Tanggamus, kemudian BNN memberikan layanan konseling sebagai satu diantara treatment yang diberikan kepada remaja yang menyalahgunakan narkoba yang ada di kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa narkoba adalah satu dari sekian bahaya dan yang paling rentan terjangkau adalah remaja, dan BNN selaku kepanjangan tangan dari pemerintah mencoba memberikan treatment, dan satu dari sekian treatment yang diberikan adalah layanan konseling dalam rangka mengembalikan kesadaran berfikir remaja agar tidak lagi terjerumus menggunakan narkoba.

### **C. Fokus dan Sub Fokus**

Merujuk pada Latar belakang masalah, dalam penulisan ini berfokuskan pada penelitian fungsi konseling BNN (badan narkotika nasional) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Putra, 2009), h. 164

Melihat bagaimana fungsi konseling, juga tahap-tahap konseling dijalankan, dalam rangka menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penulis ini adalah :

1. Bagaimana fungsi konseling dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana tahap-tahap konseling dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fungsi konseling dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba oleh BNN bagi remaja di kabupaten Tanggamus
2. Untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan konseling dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba oleh BNN bagi remaja di kabupaten Tanggamus

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengamati proses maupun tahap-tahap pelaksanaan konseling dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh BNN bagi remaja di kabupaten Tanggamus, yang juga sekaligus bagian dari materi yang penulis pelajari.

### 2. Secara Praktis

Secara Praktis, penulis berharap dalam penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi rekan-rekan mahasiswa dan memberikan kontribusi keilmuan pada jurusan Bimbingan dan konseling Islam (BKI).

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Tinjauan penelitin terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai pengaruh besar dalam rangka mendapat suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan suatu teori ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:



1. M. Rizqi Saputra, martunis, khairiah, *Starategi Konseling Bagi Korban Penyalah Gunaan Narkoba*, Jurnal, Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syah Kuala, 2019

Jurnal ini berisikan strategi dan langkah-langkah konseling bagi korban penyalahgunaan narkoba

2. Maryatul Kibtiyah, *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*, Jurnal, Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Wali Songo, 2015

Jurnal ini berisikan BK dengan pendekatannya bagi korban pengguna narkoba

3. Gideon Heru sukoco, *Strategi Pencegahan, Pemberantasan, dan Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Pelajar dan mahasiswa di Kota Semarang oleh BNNP JATENG*, Jurnal, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011

Jurnal ini berisikan sepaket langkah pra maupun pasca penggunaan narkoba bagi tingkat pelajar maupun mahasiswa.

Dari penelitian-penelitian diatas maka terdapat perbedaan dengan penelitian penulis. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada fungsi konseling, tahap-tahap konseling dan hal-hal yang berkaitan di dalamnya dalam rangka penanggulangan penyalahgunaan narkoba bagi remaja, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya fokus pada strategi, pendekatan dengan okasus yang sama

yaitu penyalahgunaan narkoba, yang pada akhirnya penulis mengangkat judul fungsi konseling Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus untuk penulis teliti lebih dalam lagi.

## H. Metode Penelitian

Menurut Babbie, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah mempunyai karakteristik rasional, empiris dan sistematis.<sup>10</sup> Cara ilmiah yang diperlukan dalam penelitian (skripsi) ini penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya. Penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan tertentu, baik dilembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan.<sup>11</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan

---

<sup>10</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah "Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian" (Yogyakarta: Andi, 2010) , h.4

<sup>11</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*" (Bandung: Mandar Maju. 1996) cet.ke VII.h.32

mengamati budaya setempat. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian sehingga metode ini akan mendapat informasi-informasi mengenai metode konseling. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah salah satu keluarga yang berada di kabupaten Tanggamus yang mengangkat data berkaitan dengan fungsi konseling BNN (badan narkotika nasional) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus.

b. Sifat penelitian

Penulisan ini bersifat kualitatif deskriptif, karena penelitiannya hanya semata-mata melukiskan objek tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>12</sup> Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan gambaran akurat dan gambaran lengkap fungsi konseling Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus mengklasifikasi subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan, dan proses penyimpanan informasi yang bersifat kontradiktif mengenal subjek penelitian dan menjelaskan sumber data yang diperoleh dengan fokus dalam penelitian

---

<sup>12</sup>Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 35

ini adalah fungsi konseling Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>13</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Dalam penelitian ini, sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian.<sup>14</sup> Sumber data primer didapat langsung dari melalui observasi serta wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan informan dan narasumber.

Dalam penelitian ini, jumlah remaja pengguna narkoba yang aktif dan kooperatif mengikuti rehabilitasi di BNN Kabupaten Tanggamus berjumlah 5 orang, sedangkan yang lainnya hanya beberapa kali saja

---

<sup>13</sup>Haris Herdiansyah, "*MPKUIS*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 9.

<sup>14</sup>Wiratna Sujarweni, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73.

melakukan pertemuan untuk proses rehabilitasi, sehingga tidak penulis jadikan sebagai populasi atas dasar arahan konselor yang ada di BNN kabupaten Tanggamus.. Dalam penelitian pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.<sup>15</sup>

Ciri-ciri sampel yang akan peneliti ambil adalah sebagai berikut:

- 1) Remaja yang terlibat menggunakan narkoba
- 2) Remaja yang aktif dan kooperatif dalam mengikuti konseling oleh BNN kabupaten Tanggamus
- 3) Remaja yang dengan sendirinya ingin diberikan layanan konseling oleh BNN kabupaten Tanggamus

Berdasarkan ciri-ciri dan penggunaan *sampling* di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang remaja pengguna aktif narkoba yang sedang dalam proses rehabilitasi oleh BNN Kabupaten Tanggamus yang akan diwawancarai.

---

<sup>15</sup>Nursalam, “*Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*”, (Jakarta, Selemba Medika, 2008), h. 94

Namun dikarenakan keterbatasan penulis untuk dapat bertemu, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan klien BNN Kabupaten Tanggamus dalam hal ini ke 5 remaja aktif pengguna narkoba, maka gambaran secara umum ke 5 remaja tersebut disampaikan oleh konselor di BNN Kabupaten Tanggamus atas arahan dari kepala BNN Kabupaten Tanggamus yang memasrahkan segala informasi kepada konselor yang lebih paham secara teknis. Adapun konselor yang terdapat di BNN Kabupaten Tanggamus sebanyak dua orang, sedangkan ciri-ciri konselor sebagai informan pengganti sampel penulis (5 remaja aktif pengguna narkoba) adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor yang masa kerjanya lebih lama sehingga memungkinkan pengalaman dan informasi yang di dapat lebih lengkap
- 2) Konselor yang juga mengepalai klinik pratama di BNN Kabupaten Tanggamus yang memungkinkan penggalian informasi lebih akurat baik secara psikis klien (melalui pelayanan psikologis) dan secara fisik (pelayanan kesehatan melalui klinik pratama).

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan

mendapatkan mengenai sejarah berdirinya BNN Kabupaten Tanggamus, struktur, visi, misi dan lain. Data sekunder diperoleh dari pejabat BNN kabupaten Tanggamus, dan sumber dari buku, jurnal yang mendukung penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah Pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Chould Narbuko da Abu Acyadi Obsevarsi adalah alat pengumpul data yang dilakukan secara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>16</sup>

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para penulis, yaitu<sup>17</sup>:

- 1) Observasi partisipan adalah suatu proses dimana penulis ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti, dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

---

<sup>16</sup>Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.69.

<sup>17</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian* (Semarang: PT Bumi Aksara, 1991), h.70.

- 2) Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana penulis tidak ikut dalam kehidupan orang yang diteliti, penulis hanya sebagai pengamat indenpenden.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yakni penulis tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, akan tetapi peneliti hanya sebatas menjadi pengamat indenpenden.

Observasi non partisipan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari obyek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, melainkan juga pencatatan.

#### **b. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>18</sup> Apabila dilihat dari sifat atau bentuk pelaksanaan wawancara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu<sup>19</sup>:

- 1) Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan katagori jawaban telah disiapkan dari wawancara.

---

<sup>18</sup>Deddy, Mulyana “*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*” (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h.180

<sup>19</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, h, 83.



- 2) Interview semi terstruktur adalah wawancara dimana penulis diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- 3) Interview tidak struktur adalah wawancara yang hampir dengan bentuk interview semi terstruktur, hanya saja interview tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam pedoman interview.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis interview (wawancara) bebas terpimpin yaitu penginterview secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Dalam melakukan wawancara, perlu diingat bahwa pewawancara ingin mengetahui sikap dan pendapat responden. Ini berarti bahwa pewawancara harus bersikap netral dan tidak mengarahkan jawaban atau tanggapan responden. Pewawancara harus bertingkah laku (bersikap) sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan kepada subjek penelitian.<sup>20</sup> Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya oleh orang lain. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses penelitian yang penulis lakukan.

### 4. Metode Analisis Data

Setelah semua data-data terkumpul, berikutnya peneliti menggunakan analisis data dengan permasalahan, mencari, menjelaskan tentang fungsi konseling BNN (badan narkotika nasional) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu,

---

<sup>20</sup> Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.70.

wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, photo dan sebagainya.<sup>21</sup>

Dalam menarik kesimpulan akhir peneliti menggunakan metode berfikir induktif yang berasal dari fakta-fakta yang khusus dari peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus itu ditarik mempunyai sifat umum. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berfikir induktif itu berasal dari peristiwa yang khusus kemudian menarik kesimpulan yang umum. Metode ini peneliti maksudkan untuk melihat kondisi atau fakta dari fungsi konseling BNN (badan narkotika nasional) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus. Terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1999), cet. Ke-10, h, 190.

<sup>22</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) , h.10.

## 2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks, atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.<sup>23</sup>

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam” (*grounded*), maka perlu dicari, data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan.<sup>24</sup>

## 5. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun beberapa bab yang akan dibahas dalam penelitian ini yang merupakan batasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi berjudul

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 10

Fungsi Konseling Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Menanggulangi Penyalahgunaan narkoba bagi Remaja di Kabupaten Tanggamus:

Bagian awal memuat *cover*, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan Bab ini berisi tentang beberapa bagian seperti penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Bab ini membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan dua sub tema yaitu yang pertama ada Pengertian *Konseling*, Fungsi konseling, Tahap-Tahap Konseling, Prinsip-prinsip dasar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Yang kedua yaitu pengertian Narkoba, Jenis Narkoba, Dampak penyalahgunaan Narkoba, Karakteristik Korban Pengguna Narkoba.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian Bab ini membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti gambaran umum objek, profil BNN kabupaten Tanggamus, Sejarah BNN kabupaten Tanggamus, Visi, Misi, Struktur Organisasi, Tugas dan fungsi BNN kabupaten Tanggamus.

Bab IV Analisis Penelitian Bab ini berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang Analisis fungsi konseling dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di

kabupaten Tanggamus, dan analisis tentang tahap-tahap konseling dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di kabupaten Tanggamus.

Bab V Penutup Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian serta saran rekomendasi yang berdasarkan hasil dari kesimpulan tersebut.



## BAB II

### FUNGSI KONSELING DAN KONSEP PENYALAHGUNAAN NARKOBA

#### A. Fungsi Konseling

##### 1. Pengertian Konseling

Secara etimologi konseling berasal dari kata yang berbahasa Inggris “*counseling*” merupakan kata dalam bentuk *mashdar* dari *to counsel* yang mempunyai arti *to give to advice* yang berarti memberi saran atau nasehat. Secara bahasa konseling berarti memberi nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Dalam bahasa Indonesia konseling juga sering diartikan dengan penyuluhan dan bimbingan. Konseling (*counseling*) secara etimologi juga dimaknai sebagai pemberian penerangan, informasi, pengertian atau nasehat kepada pihak lain. Istilah penyuluhan yang merupakan padanan kata bimbingan dan konseling, dalam masyarakat Indonesia lebih diterima secara luas, akan tetapi dalam pembahasan ini, konseling tidak dimaksudkan dalam pengertian tadi. Konseling sebagai cabang ilmu dan praktek pemberian bantuan kepada individu pada dasarnya memiliki pengertian yang spesifik sejalan dengan konsep yang dikembangkan dalam lingkup profesinya.<sup>25</sup>

Sedangkan Winkel berpendapat bahwa konseling adalah serangkaian kegiatan paling pokok dan bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien

---

<sup>25</sup> Ahmad Atabik, “Konseling Keluarga Islami”. *Jurnal bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2003), h. 168

secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan dan masalah khusus.<sup>26</sup>

Lebih lanjut Nurul Hartini dan Atika Dian Ariana menjelaskan pengertian konseling dalam bukunya yang berjudul psikologi konseling yaitu Sebuah interaksi antara seorang konselor dan konseli, interaksi antara seorang konselor dan konseli pada dasarnya merupakan interaksi antara konseli yaitu seorang individu atau kelompok yang sedang menghadapi masalah, yang mencari bantuan pihak ketiga (konselor) untuk membantu menyelesaikan masalahnya.<sup>27</sup>

## 2. Fungsi Konseling

- a. Fungsi *Preventif* yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi *Kuratif* yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Fungsi *Preservative* yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.

---

<sup>26</sup> Intan Asti Purnamasari, "Layanan Bimbingan dan Konseling Keluarga Untuk Meminimalisir Angka Perceraian". *Jurnal bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7 No. 1 (2019), h. 45

<sup>27</sup> Nurul Hartini, Atika Dian Ariana, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2015), h. 7



- d. Fungsi *Developmental* yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya<sup>28</sup>

### 3. Tahap-Tahap Konseling

1. Tahap awal atau tahap yang mendefinisikan masalah, yang didalamnya mencakup: attending, mendengarkan, empati, refleksi, eksplorasi, bertanya, menangkap kesan utama, mendorong dan mendorong minimal.
2. Tahap pertengahan atau tahap kerja, yang didalamnya mencakup: Menyimpulkan sementara, memimpin, memfokuskan, konfrontasi, menjernihkan, menyudahkan, mengarahkan, dorongan minimal, diam, mengambil inisiatif, memberi nasehat, memberi informasi, menafsirkan.
3. Tahap Akhir atau action, yang didalamnya mencakup: Menyimpulkan, merencanakan, menilai, mengahiri konseling.<sup>29</sup>

### 4. Prinsip-Prinsip Dasar Pelaksanaan bimbingan dan Konseling Islam

Secara teknis, praktek konseling Islam dapat menggunakan instrumen yang di buat oleh bimbingan dan Konseling modern, tetapi semua filosofis, Bimbingan dan Konseling Islam harus berdiri di atas prinsip ajaran Agama Islam, antara lain:

---

<sup>28</sup> Maryatul Kibtiyah, "Pendekatan Bimbingan Konseling bagi korban Pengguna Narkoba". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35 No. 1 (Juni 2015), h. 67

<sup>29</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 173

- a. Bahwa nasehat itu merupakan salah satu pilar agama yang merupakan pekerjaan mulia.
- b. Konseling Islam harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah yang dikerjakan semata-mata karena mengharap ridlo Allah.
- c. Tujuan praktis konseling Islam adalah mendorong konseli agar selalu ridlo terhadap hal-hal yang bermanfaat dan alergi terhadap hal-hal yang *mudhorot*.
- d. Konseling Islam juga menganut prinsip bagaimana konseli dapat keuntungan dan menolak kerusakan.
- e. Meminta dan memberi bantuan hukumnya wajib bagi setiap orang yang membutuhkan.
- f. Proses pemberian konseling harus sejalan dengan tuntutan syari`at Islam.
- g. Pada dasarnya manusia memiliki kebebasan untuk memutuskan sendiri perbuatan baik yang akan dipilih.<sup>30</sup>

## **B. Penyalahgunaan Narkoba**

### **1. Pengertian Narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum; seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa,

---

<sup>30</sup> Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009). hal. 31-32

hakim dan petugas Pemasyarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah napza yaitu narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Istilah napza biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Akan tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama.<sup>31</sup>

Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika adalah “zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku”. Bahan adiktif lainnya adalah “zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan” Meskipun demikian, penting kiranya diketahui bahwa tidak semua jenis narkotika dan psikotropika dilarang penggunaannya. Karena cukup banyak pula narkotika dan psikotropika yang memiliki manfaat besar di bidang kedokteran dan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Maryatul Kibtiyah, “Pendekatan Bimbingan Konseling bagi korban Pengguna Narkoba”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35 No. 1 (Juni 2015), h. 54

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 54

## 2. Jenis Narkoba

- a. Heroin atau diamorfin (INN) adalah sejenis opioid alkaloid.<sup>5</sup> Heroin adalah derivatif 3.6-diasetil dari morfin (karena itulah namanya adalah diasetilmorfin) dan disintesis dari morfina melalui asetilasi. Bentuk kristal putihnya umumnya adalah garam hidroklorida, diamorfin hidroklorida. Heroin dapat menyebabkan kecanduan.
- b. Ganja (*Cannabis sativa* syn. *Cannabis indica*) adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, *tetrahidrokanabinol* (THC, *tetra-hydro-cannabinol*) yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab). Ganja menjadi simbol budaya hippies yang pernah populer di Amerika Serikat. Hal ini biasanya dilambangkan dengan daun ganja yang berbentuk khas. Selain itu ganja dan opium juga didengungkan sebagai simbol perlawanan terhadap arus globalisme yang dipaksakan Negara kapitalis terhadap negara berkembang. Di India, sebagian Sadhu yang menyembah dewa Shiva menggunakan produk derivatif ganja untuk melakukan ritual penyembahan dengan cara menghisap Hashish melalui pipa Chillum/Chillum, dan dengan meminum Bhang.<sup>33</sup>

## 3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan efek yang ditimbulkan terhadap pemakainya, narkoba dikelompokkan sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 57

- a. Halusinogen, efek dari narkoba bila dikonsumsi dalam sekian dosis tertentu dapat mengakibatkan seseorang menjadi ber-halusinasi dengan melihat suatu hal/benda yang sebenarnya tidak ada / tidak nyata contohnya kokain & LSD
- b. Stimulan, efek dari narkoba yang bisa mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu , dan cenderung membuat seorang pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu
- c. Depresan, efek dari narkoba yang bisa menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh, sehingga pemakai merasa tenang bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tidak sadarkan diri. Contohnya putaw
- d. Adiktif, Seseorang yang sudah mengonsumsi narkoba biasanya akan ingin dan ingin lagi karena zat tertentu dalam narkoba mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif , karena secara tidak langsung narkoba memutuskan syaraf-syaraf dalam otak, contohnya ganja, heroin, putaw. Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan narkoba maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah

melebihi takaran maka pengguna itu akan overdosis dan akhirnya kematian.<sup>34</sup>

Secara garis besar Hawari, membagi pengguna narkoba menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a. Ketergantungan primer. Kelompok ini ditandai dengan adanya gangguan kejiwaan kecemasan dan depresi yang pada umumnya terdapat pada orang dengan kepribadian yang tidak stabil. Terhadap gangguan kejiwaannya ini mereka mencoba mengobati diri sendiri tanpa berkonsultasi kepada dokter/psikiater dengan akibat terjadinya penyalahgunaan hingga pada ketergantungan. Kelompok ini dapat dianggap sebagai pasien dan memerlukan terapi kejiwaan/psikiatrik serta perawatan dan bukan hukuman.
- b. Ketergantungan simtomatis. Kelompok pemakai ini adalah mereka yang berkepribadian antisosial (psikopatik). Pemakaian narkoba oleh mereka adalah untuk kesenangan semata, hura-hura, bersuka ria dan sejenisnya. Mereka tidak hanya memakai narkoba untuk diri sendiri, tetapi “ menularkannya” kepada orang lain dengan berbagai cara, sehingga orang yang baik-baik (tidak berkepribadian psikopatik) pun dapat terjebak ikut memakai, sehingga mengalami ketergantungan.

---

<sup>34</sup> Maryatul Kibtiyah, “Pendekatan Bimbingan Konseling bagi korban Pengguna Narkoba”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35 No. 1 (Juni 2015), h. 56

Kelompok ini patut dikenakan sanksi hukum dan dapat dikategorikan sebagai “kriminal”.

- c. Ketergantungan reaktif, yaitu terutama terdapat pada remaja karena dorongan ingin tahu, pengaruh lingkungan, dan tekanan kelompok sebaya. Kelompok ini dapat dikategorikan sebagai “korban”, memerlukan perawatan serta rehabilitasi.<sup>35</sup>

#### 4. Karakteristik Korban Pengguna Narkoba

Menurut Haryanto ada beberapa karakteristik yang dapat diamati dari mereka yang menyalahgunakan narkoba :

- a. Usia penyalahguna, adalah mayoritas meeka yang termasuk kelompok remaja. Usia ini secara kejiwaa masih labil, mudah terpengaruh oleh lingkungan dan sedang mencari identitas diri serta senang memasuki kehidupan kelompok.
- b. Kepribadian penyalahguna, biasanya orang yang mudah terkena adalah mereka yang mempunyai kepribadian “beresiko tinggi” dengan cirri-ciri: tidak masak/kekanak-kanakan; tidak dapat menunda suatu keinginan/perbuatan/tidak sabaran; toleransi yang rendah terhadap frustrasi; senang mengambil resiko; cenderung memiliki kepribadian yang tertutup; kepercayaan diri dan harga dirinya rendah; religiusitas kurang.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 56

- c. Alasan menyalahgunakan, antara lain: secara fisik ingin santai, ingin aktif, menghilangkan rasa sakit, lebih kuat, lebih berani, lebih gagah dan sebagainya; secara emosional : pelarian, mengurangi ketegangan, mengubah suasana hati, memberontak, balas dendam, ingin menyendiri; secara intelektual : bosan dengan kerutinan, ingin tahu, coba-coba, suka menyelidik; secara social : ingin diakui, menghilangkan rasa canggung, tekanan kelompok, ikut mode, solidaritas, agar tidak dianggap lain; adat/kebiasaan/religi lebih khusyu',persyaratan agama, kebiasaan/adat.
- d. Karakteristik keluarga, sangat bervariasi, dari tukang becak, buruh, anak jalanan, pegawai, pengusaha, pejabat, konglomerat, penyebabnya adalah pola komunikasi yang tidak baik, pola pendidikan yang tidak pas, penerjemahan kasih sayang dengan materi yang berlebihan, keluarga pecah, keluarga yang tidak dapat mengatakan “tidak” (selalu membolehkan) atau senantiasa “tidak” (selalu melarang), kebutuhan psikologis kurang.
- e. Efek farmakologi, secara kimiawi obat-obatan yang disalahgunakan mempunyai efek tertentu, hal ini sesuai dengan kebutuhan kejiwaan saat mereka menggunakan, yaitu efek ketenangan,efek mengaktifkan/ekstatif, halusinogen dan lain-lain.



- f. Nilai sosial obat (gaya hidup), obat-obatan yang disalahgunakan memberikan rasa diakui, rasa bebas, rasa diperhatikan, dianggap modern, meskipun sebenarnya bersifat semu, karena ketika pengaruh obat hilang, maka ia kembali lagi seperti semula.
- g. Pengaruh kelompok sebaya, perkenalan pertama dengan naza justru datangnya dari teman kelompok. Pengaruh teman dapat menciptakan keterikatan dan kebersamaan, sehingga yang bersangkutan sukar melepaskan diri. Pengaruh teman kelompok ini tidak hanya pada saat perkenalan pertama dengan naza, melainkan juga yang menyebabkan seseorang tetap meyalahgunakan dan yang menyebabkan kekambuhan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Maryatul Kibiyah, "Pendekatan Bimbingan Konseling bagi korban Pengguna Narkoba". *Jurnal Ilmu dakwah*, Vol. 35 No. 1 (Juni 2015), h. 60

## DAFTAR PUSAKA

- Aswadi, . *Iyadah dan Ta`ziayah*, Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian* Semarang: PT Bumi Aksara, 1991
- Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Deddy, Mulyana “Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003
- Dzakiah Darajat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, Jakarta: Bulan Bintang , 196
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah “*Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*” Yogyakarta: Andi, 2010
- Haris Herdiansyah, “*MPKUIS*”, Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*”, Bandung: Mandar Maju. 1996
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Nursalam, “*Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*”, Jakarta, Selemba Medika, 2008
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Putra, 2009
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta:PT.Adi Ofset, 1991
- Nurul Hartini , Atika Dian Ariana, *PsikologiKonseling*, Surabaya: Airlangga University Press, 2015
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta, 2013

Wiratna Sujarweni, “*Metode Penelitian*”, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014

**Jurnal**

Ahmad Atabik, “Konseling Keluarga Islami”. *Jurnal bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2003)

Intan Asti Purnamasari, “Layanan Bimbingan dan Konseling Keluarga Untuk Meminimalisir Angka Perceraian”. *Jurnal bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7 No. 1 (2019)

Maryatul Kibtiyah, “Pendekatan Bimbingan Konseling bagi korban Pengguna Narkoba”. *Jurnal Ilmu dakwah*, Vol. 35 No. 1 (Juni 2015)

